

PONDOK PESANTREN RAMAH ANAK DI KABUPATEN SUKOHARJO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM DAN KONTEMPORER

**Fathimah Az Zahroh ; Widyastuti Nurjayanti
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam konteks ini, pengembangan pondok pesantren yang ramah anak dengan pendekatan arsitektur Islam dan kontemporer menjadi relevan. Sukoharjo, sebagai lokasi potensial, memberikan kesempatan untuk menggali konsep tersebut. Tujuan dari perancangan ini yaitu merancang sebuah pondok pesantren khusus putra dengan menerapkan sistem ramah anak di dalamnya. Konsep dari perancangan ini yaitu melalui pendekatan arsitektur islam dan arsitektur kontemporer. Pendekatan dipilih sebagai sarana untuk memberikan solusi atas permasalahan – permasalahan yang ada di zaman sekarang ini. Seperti permasalahan sick building syndrome, diharapkan dengan pendekatan yang dipilih dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Tahapan perancangan ini dimulai dari proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan informasi terkait, lalu melakukan studi literatur dan studi komparasi hingga mencari data fisik dan non fisik di kabupaten sukoharjo sebagai lokasi perancangan. Langkah selanjutnya yaitu perancangan konsep pondok pesantren ramah anak, mulai dari konsep massa, tata ruang, konsep site, konsep struktur, utilitas, hingga konsep arsitektur. Perancangan ini menghasilkan rancangan pondok pesantren ramah anak yang menerapkan pendekatan arsitektur islam sebagai ciri khas dari sebuah Lembaga Pendidikan islam dan dipadukan dengan arsitektur kontemporer yang kontras dengan lingkungan. Ini merupakan sesuatu baru yang menjadikan daya Tarik tersendiri bagi pondok pesantren ini.

Kata Kunci : Arsitektur Islam, Kontemporer, Pondok Pesantren, Ramah Anak, Sukoharjo.

Abstract

The hostel is a traditional Islamic educational institution that has an important role in shaping the character and personality of the young generation. In this context, the development of a child-friendly gymnasium with an Islamic and contemporary architectural approach becomes relevant. Sukoharjo, as a potential location, provides an opportunity to dig into the concept. The purpose of this plan is to design a son-specific gymnasium by implementing a child-friendly system in it. The concept of this design is through the approach of Islamic architecture and contemporary architecture. Approach is chosen as a means of providing solutions to the problems that exist in the present age. Like the sick building syndrome problem, it is expected that the chosen approach can be a solution to the problem. This phase of planning starts with the process of data collection that is carried out with the collection of related information, then conduct a chronological study and a comparative study to draw physical and non-physical data in the district of sukoharjo as the location of the design. The next step is the design of the concept of a child-friendly gymnasium, ranging from the mass concept, spatial planning, site concept, structure concept, utility, to the architectural concept. The design resulted in a child-friendly gymnasium that adopted the Islamic architectural approach as a characteristic of an Islamic Educational Institution and was combined with contemporary architecture in contrast to the surroundings. It's something new that makes the attraction of this campsite unique.

Keywords: Islamic Architecture, Contemporary, Islamic Boarding School, Child-Friendly, Sukoharjo.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan modern, pondok pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan konsep pendidikan yang lebih inklusif, aman, dan sesuai dengan prinsip ramah anak. Konsep ramah anak menjadi penting mengingat tingginya kasus kekerasan pada anak di lingkungan pendidikan, termasuk di pondok pesantren. Hal ini mendorong perlunya perancangan pondok pesantren yang tidak hanya menekankan pendidikan agama tetapi juga memberikan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan psikologis anak-anak.

Sukoharjo, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, memiliki potensi untuk menjadi lokasi pengembangan pondok pesantren yang ramah anak. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023, pemerintah Kabupaten Sukoharjo menargetkan pengembangan fasilitas ramah anak, termasuk pesantren, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Meskipun demikian, data dari DPPKBP3A pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di Sukoharjo masih relatif tinggi, dengan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan pesantren ramah anak masih perlu diperkuat, terutama di wilayah dengan tingkat kasus perundungan yang cukup signifikan.

Konsep ramah anak di lingkungan pendidikan mencakup aspek kesehatan, kebersihan, keamanan, dan kebebasan dari diskriminasi serta kekerasan. Berdasarkan laporan Federasi Guru Indonesia (FSGI), sekitar 46,67% kasus kekerasan di lingkungan pendidikan Indonesia terjadi di sekolah berasrama Islam, termasuk pondok pesantren. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep ramah anak di lingkungan pesantren dapat menjadi solusi dalam menekan angka kekerasan terhadap santri, dengan pendekatan yang lebih melindungi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan psikologis mereka.

Sebagai bagian dari pendekatan perancangan, arsitektur Islam dan kontemporer dipilih untuk mewujudkan lingkungan pesantren yang ramah anak di Sukoharjo. Arsitektur Islam dikenal dengan penerapan nilai-nilai spiritual dan moral yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik bangunan, tetapi juga pada aspek simbolis yang mendukung suasana belajar yang positif dan aman. Selain itu, arsitektur Islam juga dipercaya dapat membantu mengatasi masalah sick building syndrome (SBS), yang sering ditemukan pada bangunan berasrama dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang kurang memadai.

Di sisi lain, arsitektur kontemporer memungkinkan adaptasi desain sesuai perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan fungsionalitas dan kenyamanan bagi penghuninya. Pendekatan arsitektur kontemporer sering kali melibatkan penerapan teknologi modern, pencahayaan alami, dan sirkulasi udara yang baik, yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi santri. Dengan demikian, kolaborasi antara arsitektur Islam dan kontemporer diharapkan dapat menghadirkan suasana pesantren yang modern, fungsional, dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

Rumusan perancangan pondok pesantren ini berfokus pada tingkat pendidikan SMP/MTs khusus putra dan bertujuan untuk menciptakan ruang yang ramah anak serta bebas dari potensi kekerasan. Rancangan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk tata letak bangunan, utilitas, dan struktur bangunan yang mengedepankan kenyamanan serta keamanan santri. Dengan demikian, diharapkan pesantren ini dapat berperan sebagai sarana pendidikan agama sekaligus tempat yang aman dan mendukung pertumbuhan mental dan emosional anak.

2. METODE

2.1 Penyusunan Data

a. Pengamatan

Pelaksanaan observasi lapangan bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai aspek di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen yang dapat berpengaruh pada proses perancangan dan perencanaan pondok pesantren ramah anak.

b. Dokumentasi

Mencari informasi mulai dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan esensi penelitian, dokumentasi menjadi metode bijak untuk diterapkan. Pendekatan ini tidak sekadar mencari fakta, tapi lebih kepada menggali ide-ide dan sudut pandang yang tersembunyi. Sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi memungkinkan menemukan insight dari aspek-aspek kecil yang mungkin terlewatkan (Arikunto dalam Agustinus Ulfie 2013:46).

c. Studi Literatur

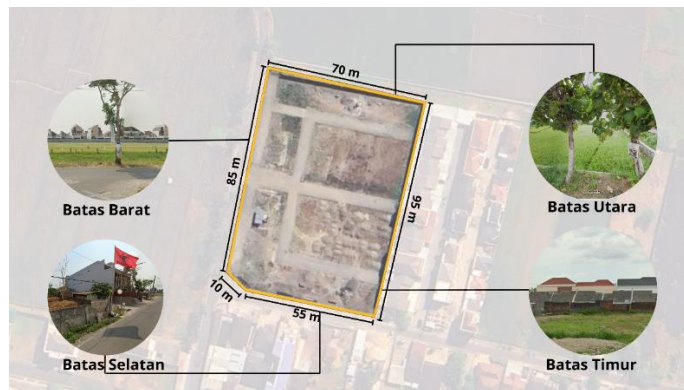
Pengembangan studi literatur dilaksanakan melalui pemahaman mendalam terhadap materi dan teori yang akan menjadi penunjang data. Sumber-sumber yang dimanfaatkan mencakup buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait dengan perencanaan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menggali informasi, tetapi juga untuk merangkum serta mengintegrasikan konsep-konsep yang relevan sehingga membentuk landasan teoretis yang kuat untuk mendukung perencanaan yang berkelanjutan.

2.2 Metode Pembahasan

Dalam perancangan ini, penulis mengadopsi metode pembahasan secara deskriptif dengan fokus pada analisis. Penulis akan memberikan gambaran mendalam mengenai objek yang akan dirancang melalui analisis fakta yang sistematis, berdasarkan data yang diperoleh selama proses pengumpulan informasi. Pendekatan pengumpulan data yang diambil oleh penulis mencakup metode observasi, wawancara, dan studi komparasi. Menggunakan pendekatan ini, penulis berupaya memastikan bahwa proses perancangan didasarkan pada informasi yang akurat dan komprehensif, memungkinkan pengembangan konsep perancangan yang terinformasi dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Site



Gambar 1. Lokasi dan Eksisting Site

Sumber: Google Maps, Digambar Penulis, 2024

Site berada di Jagalan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169. Luas Site yaitu 7,000 m². Site merupakan tanah yang datar dan tidak berkontur. Site yang merupakan wilayah perencanaan Pondok Pesantren Ramah Anak ini berada di Kawasan padat penduduk di Kecamatan Kartasura, yang juga berdekatan dengan fasilitas penunjang seperti Fasilitas Kesehatan (RS. Karima), Fasilitas Mall (Transmart), Fasilitas Pendidikan (UMS, dan IAIN), dll. Batas – Batas Site adalah sebagai berikut :

- Batas Barat : Jalan Desa
- Batas Selatan : Jalan Desa dan Pemukiman Warga
- Batas Utara : Lahan Persawahan Penduduk
- Batas Timur : Perumahan Taman Chiara

3.2 Analisis dan Konsep Ruang

Besaran ruang ditentukan berdasarkan kebutuhan ruang dengan tujuan untuk mendapatkan luas dan ukuran yang sesuai. Dasar pertimbangan dalam menentukan ukuran ruang meliputi:

1. Aktivitas dan kegiatan yang ada
2. Kebutuhan fasilitas
3. Flow atau sirkulasi ruang gerak

Tabel 1. Perhitungan Total Besaran Ruang

Ruang	Luas
Gedung Pendidikan	3,240
Gedung Penunjang	3,240
Asrama	3,035
Masjid	940
Mart	70 m
Parkir	370 m
Luas Total	10,895 m ²
Perhitungan Tata Guna Lahan	
Luas Site	7000 m ²
Luas Lantai Dasar	3,140
KDB (3,140 / 6000) x 100 %	0,44 (memenuhi)
Maksimal 70 %	
KDH minimum 28 %	Minimum luas KDH 1,820

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3.3 Konsep Massa Bangunan



Gambar 2. Konsep Tata Massa Bangunan

Sumber: Digambar Penulis, 2024

Filosofi desain pondok pesantren ramah anak ini berlandaskan pada keterbukaan dan kebersamaan, dengan massa bangunan simetris yang mengelilingi ruang terbuka di tengah, mencerminkan prinsip kesetaraan dan integrasi. Ruang terbuka tersebut berfungsi sebagai pusat kegiatan, mendukung interaksi dan kolaborasi antar santri. Desain simetris juga menggambarkan keseimbangan antara ilmu dunia dan agama, serta antara pembelajaran formal dan kehidupan sosial yang sehat. Tata letak yang terorganisir mempermudah pengawasan, menciptakan rasa aman bagi anak-anak. Taman-taman hijau di sekitar area terbuka menambah suasana sejuk dan alami. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ruang yang nyaman, aman, dan saling terhubung. Semua elemen ini mendukung prinsip pondok pesantren yang ramah anak.

3.4 Konsep Tampilan Arsitektur

a. Tampilan Arsitektur Eksterior

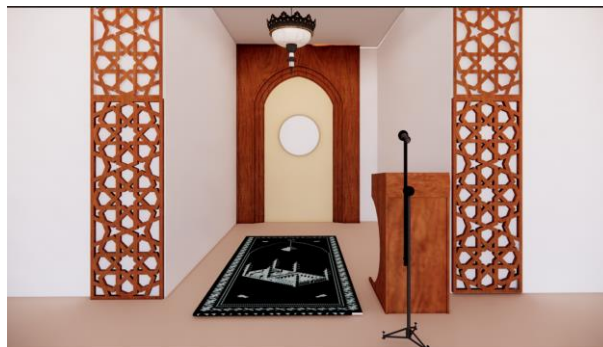


Gambar 3. Tampilan Arsitektur Eksterior

Sumber: Digambar Penulis, 2024

Tampilan arsitektur eksterior pada gambar di atas menunjukkan perpaduan yang harmonis antara arsitektur Islam dan gaya kontemporer. Terlihat dari elemen-elemen desain seperti jendela berbingkai geometris dan lengkungan pada dinding yang khas dalam arsitektur Islam. Warna-warna netral, seperti putih dan hijau, memberikan kesan modern dan elegan, sekaligus mempertahankan sentuhan tradisional. Struktur bangunan yang kokoh dan tegas serta area hijau yang simetris menambah nuansa ketenangan dan kesejukan, sesuai dengan prinsip arsitektur Islam yang mengedepankan keseimbangan dengan alam. Bentuk atap yang minimalis, serta pola kisi-kisi dekoratif, menciptakan estetika kontemporer yang menyatu dengan elemen klasik, mencerminkan interpretasi modern dari gaya arsitektur tradisional Islam.

b. Tampilan Arsitektur Interior



Gambar 4. Tampilan Arsitektur Interior

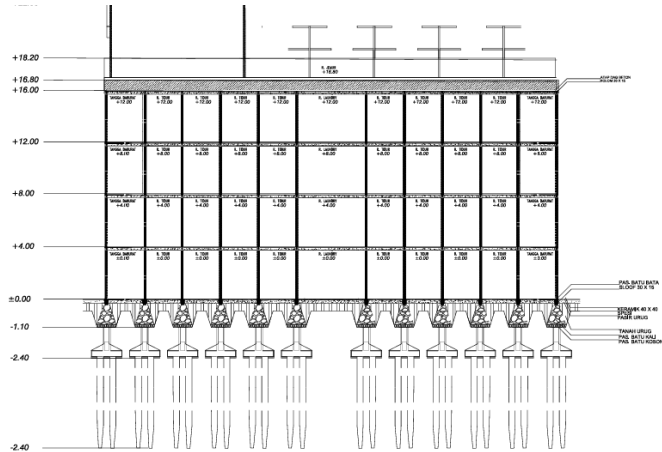
Sumber: Digambar Penulis, 2024

Tampilan interior bangunan ini mengusung konsep arsitektur Islam modern, dengan penekanan pada elemen geometris dan simetri yang khas. Interiornya didominasi warna-warna lembut, seperti putih dan krem, menciptakan suasana yang terang dan menenangkan. Elemen dekoratif berbentuk pola Islami diaplikasikan pada dinding dan partisi, memberikan sentuhan elegan tanpa mengurangi kesan modern. Ruang-ruang di dalamnya dirancang lapang dengan pencahayaan alami yang optimal,

menghadirkan suasana nyaman dan harmonis, serta memberikan kesan spiritual yang mendalam.

3.5 Konsep Struktur

a. Konsep *Sub-Structure*



Gambar 5. Implementasi Konsep *Sub-Structure* dalam Perancangan
Sumber: Digambar Penulis, 2024

Pondasi bore pile adalah jenis pondasi dalam yang digunakan untuk mendukung struktur bangunan yang memiliki beban berat atau terletak di atas tanah yang lemah. Metode ini melibatkan pembuatan lubang bor yang dalam dan kemudian diisi dengan material tertentu, seperti beton, untuk membentuk pondasi yang kuat. Pada Perancangan Pondok Pesantren ini akan menggunakan pondasi bore pile dan batu kali untuk massa Gedung Pendidikan, Gedung Penunjang, Asrama, dan Masjid.

b. Konsep *Upper- Structure*

Sistem Struktur atas terdiri dari beberapa elemen yaitu kolom, balok, plat lantai, tangga, dan atap. Selanjutnya yaitu atap bangunan yang terdiri dari rangka atap dan penutup atap. Sistem struktur atap yang digunakan pada pondok pesantren ini yaitu atap dak. Dak beton, juga dikenal sebagai atap beton, adalah jenis struktur atap yang terbuat dari material beton. Dak beton memiliki keunikan dan karakteristik sendiri yang membuatnya menjadi pilihan populer dalam konstruksi bangunan.

3.6 Konsep Sistem Utilitas

a. Konsep Jaringan Air Bersih

Sistem penyaluran air bersih pada bangunan ini memanfaatkan PDAM sebagai sumber utama air, dengan air yang disalurkan dari PDAM ditampung terlebih dahulu dalam Ground Water Tank. Selanjutnya, air tersebut dialirkan ke Roof Tank untuk meningkatkan tekanan sebelum akhirnya didistribusikan ke setiap titik penggunaan melalui sistem perpipaan bangunan..

b. Konsep Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor mengalirkan limbah cair dari toilet, urinal, bidet, dan peralatan sanitasi lainnya (black water). Sementara itu, sistem pembuangan air bekas mengalirkan limbah dari wastafel, sink dapur, dan sejenisnya (grey water). Jika area tidak memiliki saluran pembuangan umum yang memadai, air bekas dapat diarahkan ke sistem pembuangan air kotor terlebih dahulu.

c. Konsep Proteksi Kebakaran

Konsep proteksi kebakaran pada perancangan ini mencakup sistem alarm kebakaran, APAR, dan hidran. Sistem alarm memberikan peringatan dini melalui alarm manual atau detektor otomatis sesuai standar NFPA. APAR digunakan untuk pemadaman awal dengan mudah oleh satu orang, sementara hidran menyediakan tekanan air untuk pemadaman melalui pipa dan selang. Ketiga sistem ini dirancang untuk respons cepat dan proteksi kebakaran yang efektif.

d. Konsep Keamanan

Pemasangan CCTV berfungsi sebagai elemen keamanan untuk pemantauan real-time dan perekaman aktivitas di area bangunan, membantu mencegah kejahatan dan menyediakan bukti jika terjadi insiden. Hal ini meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi penghuni serta pengunjung.

3.7 Konsep Ramah Anak

Penerapan konsep arsitektur ramah anak pada perancangan ini mencakup prinsip inklusivitas tanpa diskriminasi, sehingga semua anak dari berbagai latar belakang dapat merasa diterima dan aman. Desain bangunan berfokus pada kepentingan terbaik bagi anak dengan menyediakan ruang yang mendukung aktivitas belajar dan bermain, serta area yang aman untuk berinteraksi. Fasilitas dan elemen interior dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak, serta menjamin kelangsungan hidup yang sehat. Selain itu, perancangan ini memungkinkan partisipasi aktif anak melalui ruang yang fleksibel dan interaktif, sehingga anak merasa didengar dan dapat mengekspresikan diri. Setiap sudut bangunan didesain untuk meminimalisir potensi bahaya dan kekerasan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

3.8 Konsep Arsitektur Islam

Penerapan konsep arsitektur Islam pada perancangan ini didasarkan pada empat komponen utama, yaitu ijtihad, taqlid, anti mubazir, dan rasional. Prinsip ijtihad diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lingkungan, sehingga

desain dapat berkembang sesuai zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Taqlid diwujudkan melalui penerapan elemen-elemen tradisional Islami, seperti penggunaan pola geometris dan kaligrafi yang khas, sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan arsitektur Islam. Konsep anti mubazir diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien, seperti penggunaan material ramah lingkungan dan desain yang hemat energi. Sementara itu, aspek rasional tercermin dalam perancangan yang fungsional dan ergonomis, memastikan setiap elemen arsitektur memiliki manfaat nyata dan relevan bagi pengguna, sehingga bangunan ini tidak hanya estetis tetapi juga praktis dan sesuai dengan ajaran Islam.

3.9 Konsep Arsitektur Kontemporer

Penerapan konsep arsitektur kontemporer dalam perancangan ini mengacu pada empat aspek utama. Pertama, bangunan ini dirancang dengan ekspresi subjektif yang mencerminkan identitas dan karakter unik, menghadirkan interpretasi modern yang berbeda untuk setiap pengunjung. Kedua, desainnya kontras dengan lingkungan sekitar, sehingga menjadi daya tarik yang menonjol dan mampu menarik perhatian tanpa menghilangkan harmoni dengan konteks sekitarnya. Ketiga, bentuk bangunan yang sederhana namun kuat memberikan kesan elegan dan modern, menghindari detail yang rumit tetapi tetap menarik secara visual. Terakhir, bangunan ini memiliki image yang kuat, mengundang penghayatan mendalam melalui pengalaman ruang yang khas, sehingga setiap elemen arsitektur dapat memberikan kesan yang mendalam dan berkesan bagi pengguna.

4. PENUTUP

Sebagai penutup, perancangan pondok pesantren ramah anak di Sukoharjo dengan pendekatan arsitektur Islam dan kontemporer diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif. Desain yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan elemen arsitektur kontemporer tidak hanya mendukung kenyamanan fisik dan mental santri, tetapi juga menciptakan tempat belajar yang religius dan modern, sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Pendekatan ini berperan penting dalam meminimalkan risiko kasus perundungan dan kekerasan di lingkungan pesantren.

Selain itu, pondok pesantren ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam menciptakan fasilitas pendidikan ramah anak, sesuai dengan Rencana Aksi Daerah yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2023. Dengan memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan kenyamanan, pondok pesantren ini diharapkan

menjadi contoh yang dapat ditiru oleh pesantren lain, sekaligus menjawab kebutuhan akan tempat pendidikan yang menghargai dan melindungi hak anak.

Secara keseluruhan, pondok pesantren ini berpotensi menciptakan generasi yang unggul dalam ilmu agama, sekaligus terbuka terhadap perkembangan teknologi dan inovasi arsitektur yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat menawarkan pengalaman belajar yang aman, nyaman, dan mendidik, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi para santri untuk tumbuh sesuai ajaran Islam dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Sugianto, S., & Nurjanta, N. (2020). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 91-102.
- DAN, K. P. P. (2015). Panduan sekolah ramah anak.
- Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media matrasain*, 8(1).
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. (No Title).
- Kusumawati, H. (2020). Pola Pendidikan Islam Ramah Anak Di Sekolah Rendah Bersepadu Musa Asiah (Serpama), Cambodia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Nurjayanti, dkk. (2022). *Bangunan Kontemporer-Islami*. Tugas PKAI Arsitektur UMS.
- Nurjayanti, W. (2019). *Konsep Arsitektur Islam*. muhammadiyah University Press.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Permana. 2003).
- Yahya, S. (2016). Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid, Kota Baubau Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zulhingga, Z. (2015). Dinamika perkembangan pondok pesantren di Indonesia. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 1(02).